

**KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI LEMBAGA KURSUS PHINISI COURSE
PARE KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Aswar Tahir
NIM. B76213060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang Bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aswar Tahir

NIM : B76213060

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Pinrang Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 18 Januari 2018

Yang Menyatakan



Aswar Tahir
B76213060

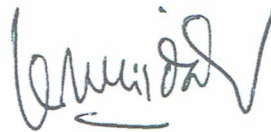
PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Aswar Tahir
NIM : B76213060
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul : Komunikasi Intruksional Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di
Lembaga Kursus Phinisi *Course* Pare Kediri

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan
pada sidang skripsi

Surabaya, 19 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si

NIP. 197312171998032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Aswar Tahir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si.

NIP. 1958011319820322001

Penguji I,

Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si

NIP. 197312171998032002

Penguji II

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si

NIP. 197301141999032004

Penguji III

Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 197110171998031001

Penguji IV

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aswar Tahir
NIM : B7676213060
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : aswartahir@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Lembaga Kursus Phinisi Course

Pare Kediri

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2018

Penulis

(Aswar Tahir)

ABSTRAK

Aswar Tahir, B76213060, 2018. Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Lembaga Kursus Phinisi *Course* Pare Kediri.

Kata Kunci: Komunikasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Inggris

Komunikasi pendidikan merupakan suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Proses komunikasinya ialah pengajar sebagai komunikator, peserta didik sebagai komunikan, sedangkan pesan yang akan disampaikan adalah materi yang akan diajarkan. Komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran ini guna dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Penelitian ini ingin memahami dan mendiskripsikan proses komunikasi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus Phinisi *Course* dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus Phinisi *Course*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus alasan digunakan pendekatan ini karena studi kasus merupakan fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, meski batas-batas antar fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati melalui wawancara dan observasi guna mendapatkan informasi dan data penelitian yang dibutuhkan.

Dari hasil penelitian ini, bahwa komunikasi pendidikan yang digunakan pengajar lembaga kursus Phinisi *Course* adalah komunikasi secara verbal, komunikasi non verbal, komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode bermain. Adapun factor penghambat dari komunikasi pendidikan yang terjadi pada komunikator ialah hambatan pada komunikator atau pengajar ialah penggunaan bahasa yang kurang dipahami oleh peserta didik, sedangkan hambatan pada saluran ialah kurang media pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran selain itu hambatan pada komunikan atau peserta didik yaitu merasa bosan dan kurang antusias karena kurang semangat dalam menerima materi pelajaran.

DAFTAR ISI

Halaman	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
F. Definisi Konsep.....	12
G. Kerangka Pikir Penelitian	22
H. Metode Penelitian....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian....	24
3. Jenis dan Sumber Data.....	25
4. Tahap Penelitian.....	27
5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
6. Teknik Analisis Data.....	31
I. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	35
A. Kajian Pustaka.....	35

bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain dan sebagainya”.¹

Secara sederhana, komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efak tertentu.²

Komunikasi juga merupakan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak disadari komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan kehidupannya.

Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.³ Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communication* atau *communis* yang berarti “sama” atau “sama makna” atau pengertian “bersama”, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.⁴

Komunikasi dalam pendidikan adalah proses komunikasi yang melibatkan banyak komponen yang terdiri atas semua komponen yang ada di lingkungan lembaga pendidikan tersebut seperti guru, murid, kepala

¹ M. Budyatna & Nina Mutmainnah, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: UT, 1994), hal. 3.

² Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, (Bandung: Remaja, 2005), hal. 10

³ *Ibid.*, hal. 1

⁴ *Ibid*, hal. 8

sekolah dan sebagainya. Khususnya dalam proses pembelajaran, maka pengajar sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan.

Pendidikan adalah peristiwa komunikasi yang memiliki kerangka yang sama yaitu adanya hubungan antar manusia. Hubungan ini mengandung unsur saling membutuhkan. Kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia adalah saling berhubungan dan berinteraksi dengan sesama manusia. Komunikasi merupakan penghubung manusia yang sangat penting. Komunikasi mempunyai fungsi hubungan. Fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain.

Di lain hal, komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses, yakni proses pemberian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi merupakan suatu proses kegiatan, walaupun seakan-akan komunikasi adalah sesuatu yang statis, yang diam, padahal komunikasi tidaklah seperti itu. Segala hal dalam komunikasi selalu berubah. Kita dan orang yang kita ajak berkomunikasi, begitu juga lingkungan yang ada selalu berubah, maka proses belajar mengajar dilihat dari sudut pandang komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, gagasan, ide, fakta, makna dan konsep yang sengaja dirancang sehingga dapat diterima oleh komunikan yaitu siswa. Pendidik memiliki tanggung jawab profesional terhadap pembentukan kepribadian siswa dengan hasil belajar yang optimal melalui pesan yang disampaikan kepada siswa. Bersamaan dengan itu siswa

Pembelajaran bahasa Inggris dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dikhususkan untuk penguasaan bahasa Inggris. Baik secara manual maupun modern bahasa Inggris cukup banyak diminati untuk di pelajari, khususnya generasi muda saat ini. Beberapa faktor penyebab mengapa bahasa Inggris cukup diminati dalam lingkungan generasi muda

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahasa Inggris Umum, Competency-Based Curriculum for General English*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal dan Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan, Jakarta: 2009). hal. 1

yaitu adanya pengaruh pergaulan dunia saat ini yang sangat mengarah ke dunia internasional seperti dunia internet, musik, artikel di media massa dan masih banyak lagi. Dengan begitu terciptalah satu sisi positif dari sebuah pergaulan internasional yaitu ketertarikan serta minat masyarakat untuk menguasai bahasa Inggris.

Namun dari setiap proses pembelajaran bahasa Inggris masyarakat sudah sewajarnya dapat memahami kurikulum dari suatu cara pembelajaran bahasa Inggris. Hakikat pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan sistem yang terintegrasi (*for languages skills*) yang dilaksanakan di lembaga kursus atau lembaga pelatihan serta sesuai dengan dunia nyata sehingga pada akhirnya setelah proses pembelajaran selesai peserta didik kompeten dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan komunikasi baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Inggris dirancang untuk memberikan peserta didik kemampuan dan pengalaman melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Peserta didik akan diperkenalkan pada sistem yang terintegrasi dan seiring dengan pembaharuan berjalannya kurikulum proses belajar peserta didik dapat meningkat. Bangsa ini tidak dapat menyalahkan sepenuhnya kepada sistem pendidikan atau kebijakan pemerintah yang mengkategorikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Memang diakui bahwa pendidikan formal tidaklah cukup untuk menyerap dan mengaplikasikan bahasa Inggris di Negara kita saat ini. Bangsa ini belum terbiasa mencoba menyalurkan apa yang telah dipelajari untuk berkomunikasi sehari-hari minimal di lingkungan sekolah. Salah satu solusinya adalah mengikuti kursus di lembaga pendidikan bahasa.

Pembawaan materi yang dibawakan oleh para pengajar memiliki pembawaan yang santai, tidak monoton, tidak membosankan, humoris, bikin nyaman dan materi yang disampaikan mudah di mengerti. Di Phinisi course sendiri mempunyai asrama putra dan putri yang memberlakukan *English area* sehingga para peserta didik diharuskan berintraksi menggunakan

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Lembaga Kursus Phinisi *Course* Pare Kediri” dengan menggunakan teori interaksi simbolik sebagai acuannya.

1. Bagaimana proses komunikasi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus Phinisi *Course* ?.
2. Apa saja factor penghambat komunikasi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus Phinisi *course* ?.

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan proses komunikasi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus *Phinisi Course*.

Dasar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena komunikasi pendidikan yang ada. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan keilmuan di bidang komunikasi dan pendidikan.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang komunikasi pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus.
- c. sebagai wujud apresiasi dari usaha pengembangan intelektual seorang mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus.

a. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi ilmu komunikasi sebagai bahan rujukan dan wawasan civitas akademika mengenai komunikasi dan pendidikan.

Penelitian ini sebagai masukan dan refrensi kebijakan lembaga kursus dalam mengelola program pembelajaran bahasa Inggris yang efektif.

[illegible]

Pertama, Komunkiasi Intruksional Dalam Membina Akhlak Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Unit 373 At-Thiriyah II. Hasil dari penelitian ini, bahwa komunikasi yang digunaka oleh guru TPA unit 373 At-Tahiriyah II adalah komunikasi verbal, komunikasi verbal dan komunikasi antarpribadi tetapi penelitian ini hanya berfokus kepada siswa yang kategorinya masih anak-anak dan objek dan lokasi pun termasuk katagori pendidikan formal sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berfokus pada pendidikan nonformal yaitu lembaga kursus Phinis course yang peserta didiknya berasal dari berbagai macam *background* pendidikan.

[illegible]

Keempat, Pola komunikasi intruksional guru dalam proses pengajaran di seekolah non formal tunanetra (studi kasus di yayasan Kartika Destarata) hasil penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi intruksional yang dilakukan oleh guru di Yayasan Kartika Destarata menggunakan alat bantu seperti media yang berupa huruf braille, tape recorcderr, computer suara, alat peraga. Hal ini ternyata cukup efektif untuk menyampaikan proses komunkasi kepada siswa tunanetra. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih mengkaji proses komunikasi intruksional pengajar dan peserta didik melalui proses komunikasi verbal atau non verbal.

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangat penting supaya persoalannya tidak menjadi melebar dan kabur. Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindarkan salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena konsep masih bersifat abstrak maka perlu upaya penerjemahan atau penjelasan dalam bentuk kata-kata sedemikian rupa sehingga dapat diukur secara empiris. Maka dari itu peneliti menemukan definisi konsep yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi, karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk saling berhubungan satu sama lainnya, dan ini dilakukan melalui komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, dari bahasa

latin *communicatus* yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses *sharing* diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.

Komunikasi di maksudkan untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman kepada komunikan(penerima) dari komunikator(sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung, dan komunikasi dapat dikatakan efektif bila ada kesamaan makna dan bahasa yang dipakai oleh komunikator kepada komunikan sehingga apa yang di inginkan oleh komunikator dapat di mengerti oleh komunikan, serta memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

Sedangkan makna komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Disini komunikasi tidak lagi bebas tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka komunikasi pendidikan adalah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Komunikasi pendidikan bukan hanya terjadi pada kasus dialog tapi masi banyak hal lain yang lebih khusus lagi. Setiap orang tua, baik ayah, ibu ataupun wali, bahkan mereka yang berkedudukan sebagai “orang tua” di lingkungan masyarakatnya, mempunyai keinginan memberi wejangan kepada yang lebih muda. Bentuk wejangan ini bisa bermacam-macam.

Tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan, dan tentu oleh suatu tindakan komunikasi pendidikan, sesuai dengan yang diamanatkan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu untuk mencapai predikat manusia Indonesia yang ber-Pancasila, “ meningkatkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

⁸ Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Intruksional Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 52

menimbulkan berbagai perubahan. Perubahan-perubahan inilah yang diharapkan bisa berproses secara menetap dan berkesinambungan. Sehingga menghasilkan “manusia baru” sebagai hasil perubahan tadi. perubahan yang diharapkan tadi bertumpu pada tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan(kognitif, efektif, dan psikomotor), sesuai dengan taksonomi dari Bloom. Perubahan perilaku terjadi pada seseorang atau individu akibat pengaruh dari pengalaman-pengalamannya selama hidupnya. Perubahan ini juga bersifat permanen dan berkelanjutan sepanjang hayatnya. Tetapi bukan perubahan akibat proses kedewasaan, juga bukan perubahan-perubahan karena faktor-faktor yang tak sengaja seperti patah kaki atau menjadi gila dan kriminal.

Pada dasarnya dunia pendidikan adalah dunia yang terbuka dalam arti membutuhkan bantuan dari berbagai disiplin ilmu, tidak terkecuali ilmu komunikasi. Dengan demikian diharapkan kontribusi disiplin ilmu lain dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Karena masalah kualitas merupakan masalah krusial yang ada dalam dunia pendidikan di negeri kita, maka bantuan disiplin ilmu komunikasi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan kita.

Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi individu secara optimal. Pengembangan potensi-potensi itu pada umumnya bersifat normative dalam arti mengacu pada norma-norma kedewasaan sehingga dalam pendidikan dikenal dengan apa yang dianggap baik dan buruk, apa yang diyakini benar dan salah, apa yang dipandang sebagai membangun dan merusak. Pengembangan potensi itu merujuk pada

potensi alamiah yang unggul termasuk di sini adalah kecerdasan intelegensia, bakat, kreativitas dan kecenderungan alamiah untuk mengembangkan diri sebagai individu serta tumbuh bersama manusia lainnya.

Para pelaksana pendidikan di lapangan seperti guru atau dosen, instruktur, para penyuluh lapangan dan siapa saja yang pekerjaannya menyampaikan informasi dengan tujuan merubah perilaku sasaran, perlu mengetahui proses perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang atau sasaran secara baik. Hal ini terjadi karena masalah-masalah tersebut, para komunikator tidak bisa melaksanakan tugas atau kegiatannya dengan baik, terencana, terkendali, dan terevaluasi sehingga kegiatannya tidak asal jalan tanpa arah yang nyata, komunikator yang baik atau lebih tepatnya pengajar yang baik, mengetahui bahwa hubungan manusiawi yang akrab dan terbuka dapat menciptakan komunikasi yang berhasil. Dalam bahasa tulisan, komunikasi berhasil sejauh gaya penulisan pengarang mampu mendekati hubungan kesamaan-kesamaan tersebut, para penggagas atau komunikator tadi lebih jauh bisa memahami audiens atau sasaran melalui penelaahan-penelaahan kepriadiannya. Ini bisa di tempuh dengan memahami berbagai teori perubahan perilaku manusia, tepatnya teori belajar yang sudah teruji kebenarannya berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.

Dalam hal ini. Pengajar (komunikator) dan pelajar (komunikan atau sasaran) dalam suatu pembelajaran di lembaga kursus bahasa sama-sama melakukan intraksi psikologis yang nantinya diharapkan bisa berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di pihak komunikan

2. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran atau intuksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus dilaksanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapain tujuan atau penguasaan tujuan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai hasil belajar.¹⁰

⁹ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, (Bandung: Remaja, 2005), hal. 101

[illegible]

Pembelajaran bahasa yaitu mengacu pada proses pemerolehan bahasa kedua (B2) setelah seorang kanak-kanak memperoleh bahasa pertamanya (B1). Ada pakar yang menyebut dengan istilah pembelajaran bahasa (*language learning*) dan ada juga yang menyebut pemerolehan bahasa (*language acquisition*) kedua. Digunakannya istilah pembelajaran bahasa karena diyakini bahwa bahasa kedua dapat dikuasai hanya dengan proses belajar dengan cara sengaja dan sadar. Hal ini berbeda dengan penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu yang diperoleh secara alamiah secara tidak sadar di dalam lingkungan keluarga pengasuh kanak-kanak itu. Bagi mereka yang menggunakan istilah pemerolehan bahasa kedua (ketiga, dan seterusnya) beranggapan bahwa bahasa kedua itu juga merupakan suatu yang dapat diperoleh, baik secara formal di pendidikan formal, maupun informal dalam lingkungan kehidupan.¹²

informal dalam lingkungan kehidupan.¹²

¹² Abdul Chaer. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. (Jakarta: rineka Cipta, 2003). Hal. 242

kompetensi yang ingin dicapai, ataupun materi yang dipelajari dalam rangka menunjang kompetensi tersebut. Ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, mata pelajaran bahasa Inggris ini menekankan pada aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbahasa lisan dan tulis, baik reseptif maupun produktif. Karakteristik inilah yang membedakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Secara umum keempat keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar, pembelajar bahasa harus dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa maupun keterampilan berbahasa. Pembelajar bahasa harus mengenal dan memahami tata bahasa dan kosakata, yang dikategorikan sebagai ranah kognitif. Selain itu, mereka juga harus mengenal dan memahami sistem dan bunyi-bunyi yang berlaku pada bahasa tersebut agar pengucapannya sesuai dengan penutur aslinya.

Dalam hal ini lembaga kursus bahasa Inggris mempunyai strategi untuk mengatasi sikap yang sulit dalam menguasai bahasa Inggris seperti pengucapan bahasa Inggris dengan penulisan harus terus dipelajari dan dilatih karena di dalam bahasa Inggris penulisan dan pengucapan sangat jauh berbeda. Hal inilah yang membedakan antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Perbedaan ini merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajar perlu dilatih untuk mendengar dan menggerakkan organ-organ tertentu, seperti bibir, lidah, untuk menghasilkan bunyi-bunyi yang sesuai dengan bunyi-bunyi yang diproduksi oleh penutur asli bahasa Inggris. Latihan menggerakkan organ bicara untuk menghasilkan

Tanpa sikap seperti itu, sangat sulit bagi mereka untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik. Inilah yang dikategorikan sebagai ranah afektif. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran bahasa Inggris berhasil dengan baik dalam suatu lembaga kursus bahasa Inggris, seorang guru atau komunikator harus memahami karakteristik dari bahasa Inggris itu sendiri.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam upaya menciptakan suasana yang menunjang perkembangan warga belajar dalam kaitannya dengan perluasan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan nonformal mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional bagi kehidupan masa kini dan mendatang, serta memberikan ganjaran berupa keterampilan, barang maupun jasa. Kursus dan pelatihan sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal, sekaligus sebagai wujud pendidikan berkelanjutan bagi warga masyarakat yang memerlukannya. Kursus berfungsi menjembatani pendidikan formal dan dunia kerja. Bahkan, lebih jauh dari itu, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri,

mengembangkan profesi, bekerja, serta usaha mandiri. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan mendefinisikan kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kursus merupakan kegiatan pengembangan secara sistematis, sikap, pengetahuan, keterampilan, pola perilaku yang diperlukan oleh individu untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa kini maupun mendatang.

Dalam hal ini lembaga kursus bahasa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam bidang bahasa Inggris untuk berkomunikasi di ranah internasional karna bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang harus dikuasai untuk berkomunikasi dan sebagai penunjang pendidikan maupun pekerjaan.

mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.¹³

Sedangkan untuk mengkaji lebih dalam peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Alasan digunakan pendekatan ini karena studi kasus merupakan fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, meski batas-batas antar fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus yang terkait dengan komunikasi intruksional dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut.

a. Subyek Penelitian

[illegible]

b. Objek Penelitian

c. Lokasi Penelitian

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dicari dalam penelitian ini akan dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data skunder.

[illegible]

Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya yaitu:

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara

1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap awal ini peneliti membuat proposal penelitian.

3) Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan. Peneliti memilih orang yang sudah banyak mengetahui latar penelitian. Menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu: alat tulis (buku catatan, bolpoint, map). Handphone untuk merekam suara dan kamera.

Peneliti akan melakukan observasi terhadap informan yang terkait agar dapat memahami kondisional informan yang sebenarnya saat berproses dalam kegiatannya. Selanjutnya akan membuat pedoman wawancara mengenai hal – hal yang akan diteliti. Setelah itu mengumpulkan data yang telah diperoleh dan dikaji ulang untuk dapat dianalisis pada tahapan berikutnya.

Peneliti akan memulai menulis dan menyusun laporan yang

[illegible]

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, focus group discusion, dan analisis dokumen.¹⁹ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala sistematik gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.

Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk

²⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). hal. 70.

b. Wawancara Mendalam

Jadi peneliti tidak hanya sekali dalam melakukan wawancara tapi berkali-kali dan mendalam pada para peserta didik dan tenaga pengajar di yang ada di lembaga kursus *Phinisi Course*, sehingga peneliti akan memperoleh data yang akurat dan mendalam tentang komunikasi intruksional dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus *Phinisi Course* Pare Kediri.

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Untuk mendapatkan data yang akurat, selain diperoleh dari sumber manusia, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen

²² HM. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: kencana, 2004), hal. 94.

6. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, awalnya peneliti mengumpulkan dahulu data data “kasar” yang bersifat spesifik yang berasal dari proses wawancara, observasi berperan serta dan juga dokumentasi. Selanjutnya peneliti merumuskan dan mengklasifikasikan data-data tersebut hingga akhirnya

²⁴ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2006). Hal. 103

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang. Sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data yang telah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁵ Dalam hal ini, triangulasi antara teori sebagai penjas akan dibandingkan dengan data yang ada (*rival explanation*). Selain itu, dapat pula dilakukan perbandingan antara hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan perspektif orang lain selain narasumber. Terakhir, bisa juga dibandingkan antara data-data yang dikumpulkan dengan cara yang berbeda, misalnya membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh selama masa penelitian.

[illegible]

Peneliti berusaha mengumpulkan literatur sebanyak mungkin berupa buku-buku komunikasi, buku-buku yang membahas metode penelitian kualitatif sebagai referensi dan bahan perbandingan dengan data-data yang terkumpul melalui proses pengumpulan data.

BAB I: PENDAHULUAN

BAB II: KERANGKA TEORITIS

BAB III: PENYAJIAN DATA

BAB IV: ANALISIS DATA

[illegible]

KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

1. Komunikasi Pendidikan

Komunikasi di maksudkan untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman kepada komunikan(penerima) dari komunikator(sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung, dan komunikasi dapat dikatakan efektif bila ada kesamaan makna dan bahasa yang dipakai oleh komunikator kepada komunikan sehingga apa yang di inginkan oleh komunikator dapat di mengerti oleh komunikan, serta memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, seperti yang di kemukakan oleh Waltzlawick, Beavin, dan Jackson “You cannot not communicate” yang artinya ”anda tidak dapat tidak

berkomunikasi”.¹ Sedangkan makna komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Disini komunikasi tidak lagi bebas tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka komunikasi pendidikan adalah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

2. Fungsi Komunikasi Pendidikan

Dalam suatu organisasi komunikasi mempunyai beberapa fungsi.

Hal ini sebagaimana menurut Efendi bahwa fungsi komunikasi adalah :

a. Fungsi Informatif

Maksudnya, komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada muridnya dapat diberikan dalam bentuk lisan ataupun tertulis.

b. Fungsi Edukatif

Maksudnya, komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.

c. Fungsi Persuasif

¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (bandung: Rosdakarya, 2000). Hal. 54

Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti ,
Mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan.

Oteng sutrisna mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi tentunya memerlukan unsur – unsur komunikasi yaitu :

- [illegible]

mencerminkan bahwa pesan yang diterima oleh komunikan dianggap benar dan sesuai dengan kenyataan. Pada umumnya komunikator dianggap sebagai ahli, apakah keahliannya itu bersifat umum seperti yang timbul dari pendidikan yang lebih baik atau status sosial atau jabatan profesi yang lebih tinggi.

b. Penerima pesan (komunikan)

Komunikasikan adalah pihak yang menerima hubungan dari komunikator.

c. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu, verbal atau nonverbal yang disampaikan komunikator pada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Komunikasi nonverbal disini adalah komunikasi yang lazim dengan menggunakan suara, mimic, dan gerak –gerak. Sedangkan verbal adalah pesan yang menggunakan bahasa lisan dan tulisan. . Pesan ini mempunyai inti dari pesan yang sebenarnya menjadi pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku konsumen.

Pesan itu diusahakan dengan memakai bahasa, simbol atau lambang yang sudah dipahami oleh komunikan maupun komunikator itu sendiri, sehingga salah pengertian (miscommunication) dapat dihindari. Selain soal bahasa yang dipergunakan, pesan itu seharusnya “membangkitkan kebutuhan atau keuntungan pihak komunikan”. Karena itu komunikator harus mampu melihat kebutuhan sesamanya di samping kebutuhannya sendiri.

Bila digambarkan maka model unsur komunikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :

sanggup menyentuh segala aspek kehidupan kita. Artinya, hamper seluruh kegiatan manusia, dimanapun adanya, selalu tersentuh oleh komunikasi.

Disamping itu, komunikasi juga berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaannya mandiri. Seseorang biisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi.

Terdapat 12 prinsip komunikasi yang dikatakan sebagai penjabaran lebih jauh dari definisi dan hakekat komunikasi yaitu :

- a. Komunikasi adalah suatu proses simbolik

Komunikasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, sirkular dan tidak berakhir pada suatu titik, tetapi terus berkelanjutan.

- b. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi

Setiap orang tidak bebas nilai, pada saat orang tersebut tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi. Gerak tubuh, ekspresi wajah (komunikasi non verbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus.

- c. Komunikasi punya dimensi isi dan hubungan

Setiap pesan komunikasi mempunyai dimensi isi dimana dari dimensi isi tersebut kita bisa memprediksi dimensi hubungan yang ada diantara pihak-pihak yang melakukan proses komunikasi. Percakapan diantara dua orang sahabat dan antara dosen dan mahasiswa di kelas berbeda memiliki dimesi isi yang berbeda.

- d. Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan

keluarga dan lingkungan dimana dia bersosialisasi mempengaruhi bagaimana dia melakukan tindakan komunikasi.

h. Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi

Jika dua orang melakukan komunikasi berasal dari suku yang sama, pendidikan yang sama, maka ada kecenderungan dua pihak tersebut mempunyai bahan yang sama untuk saling dikomunikasikan. Kedua pihak mempunyai makna yang sama terhadap simbol-simbol yang saling dipertukarkan.

- i. Komunikasi bersifat nonsekuensial

Proses komunikasi bersifat sirkular dalam arti tidak berlangsung satu arah. Melibatkan respon atau tanggapan sebagai bukti bahwa pesan yang dikirimkan itu diterima dan dimengerti.

j. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional

Konsekuensi dari prinsip bahwa komunikasi adalah sebuah proses adalah komunikasi itu dinamis dan transaksional. Ada proses saling memberi dan menerima informasi diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

k. komunikasi bersifat irreversible

Setiap orang yang melakukan proses komunikasi tidak dapat mengontrol sedemikian rupa terhadap efek yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirimkan. Komunikasi tidak dapat ditarik kembali, jika seseorang sudah berkata menyakiti orang lain, maka efek sakit hati tidak akan hilang begitu saja pada diri orang lain tersebut.

d. Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh siswa tanpa bimbingan atau pengajaran khusus.

e. Metode Pemcahan Masalah

Metode ini mempergunakan pikiran atau wawasan tanpa melihat kualitas pikiran atau wawasan tersebut. Guru disarankan untuk tidak berorientasi pada metode tetapi melihat jalan pikiran dan pendapat siswa serta mendorongnya untuk terus mengeluarkan pikiran dan pendapatnya. Begitu seterusnya pada semua siswa. Pendapat para siswa lalu ditampung.

f. Metode Studi Kasus

Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugaskan mencari alternative pemcahannya. Metode studi kasus digunakan untuk menggambarkan kemampuan berfikir kritis dan menemukan prestasi baru dari suatu konsep dan masalah. Metode ini dapat dilakukan bila siswa memiliki kemampuan dan latar belakang pengeahuan yang cukup dalam masalah yang dibicarakan.

g. Metode Bermain Peran

Metode ini bersifat interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topic atau situasi. Dalam interkasi itu setiap siswa melakukan peran terbuka. Metode ini sering digunakan untuk memberikan kepada siswa untuk mempraktikkan isi pelajaran yang baru saja dipelajari

dalam rangka menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi pada pelaksanaan sesungguhnya nanti.

Metode ini memerlukan observasi yang cermat dari guru untuk menunjukkan kekurangan setiap peran yang dilakukan siswa.

6. Hambatan-Hambatan Komunikasi Pendidikan

a. Hambatan Pada Sumber

Sumber disini maksudnya adalah pihak penggagas, komunikator, dan juga termasuk pengajar. Seorang komunikator adalah seorang pemimpin, manajer, dan organisator, setidaknya pemimpin dalam pengelolaan informasi yang sedang disampaikan kepada orang lain. Tanpa dikelola dengan baik, sistematis dan terencana, informasi yang dikemukakannya tidak bisa diterima dengan efektif oleh pihak sasaran.

Beberapa kesalahan yang bisa terjadi pada pihak sumber sehingga keefektifan komunikasi terganggu meliputi beberapa factor, antara lain misalnya penggunaan bahasa, perbedaan pengalaman, keahlian, kondisi mental, sikap dan penampilan fisik. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kondisi sasaran, misalnya terlalu tinggi, bertele-tele, tidak sistematis dan tekanan suara lemah bisa menghambat penerimaan informasi.

b. Hambatan Pada Saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidak beresan pada saluran komunikasi. Hal ini juga dikatakan sebagai hambatan media karena media berarti alat untuk menyampaikan pesan. Gangguan-gangguan seperti ini disebut *noise*. Kabel telpon terputus, suara radio

Hambatan-hambatan teknis seperti tersebut biasanya diluar kemampuan komunikator. Tugas komunikator atau dalam hal ini guru, atau insruktur dan sejenisnya yang paling penting adalah persiapan dalam menentukan atau memilih media yang akan digunakannya. Di samping itu mutu peralatan dan media yang harus digunakan harus baik, yang juga tidak kalah pentingnya ialah pemilihan media tersebut secara tepat dengan memperhatikan kesesuaiannya untuk kegiatan pembelajaran yang sedang dijalankan. Suasana gaduh akibat audeins cukup banyak, setidaknya bisa dibatasi dengan menggunakan pengeras suara yang cukup menjangkau keseluruhan ruangan, atau bisa juga menggunakan media komunikasi yang menarik seperti multimedia pembelajaran secara efektif.

Maksud komunikasi disini adalah orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator, misalnya audiens, mahasiswa, peserta penataran dan sekelompok orang tertentu lainnya yang siap menerima sejumlah informasi dari komunikator. Di dalam system pembelajaran, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi sehingga mengganggu proses kelancaran saluran, tetapi pihak sasaran pun bisa berpeluang untuk menghambat, bahkan kemungkinannya lebih besar dari lainnya.

[illegible]

d. Hambatan Teknologi dan Literacy

Dalam dunia instruksional, adanya kesenjangan teknologi dan kesenjangan digital sebenarnya tidak terlalu mengganggu proses

instruksional yang kita lakukan, sebab teknologi hanyalah alat yang jika digunakan dengan benar bisa meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan instruksional. Namun, jika saat menggunakannya terjadi hambatan seperti uraian diatas, psroses pembelajaran bisa terganggu, dengan demikian secara system, kgiatan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.⁴

secara berstruktur sehingga mengandung inti kalimat yang mengandung arti.⁷

Sedangkan komunikasi non-verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.⁸

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang pesanya dikemas dalam bentuk non-verbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non-verbal ternyata jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal dengan kata-kata. Dalam komunikasi hampir secara otomatis komunikasi non-verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non-verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non-verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkap secara spontan,⁹

Definisi harfiah komunikasi non-verbal yaitu komunikasi tanpa kata. Komunikasi non-verbal hanya mencakup sikap dan penampilan, jadi dilihat dari istilah komunikasi non-verbal membawa pesan-pesan linguistic.¹⁰

Adapun kode komunikasi non-verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa dalam, kode non-verbal ini berbentuk *kinesick* ialah kode non-verbal yang ditunjukan oleh gerakan-gerakan badan dapat dibedakan atas lima macam, yakni:

⁷ Hafied Cangara, *Penqantar Ilmu Komunikasi*, (jakarta: Grafindo Persada, 2003) hal 103

⁸ Arni Muhammad, *Op.Cit*, hal 130

⁹ Agus M. Harjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 3003) hal 6

¹⁰ L. Tubbes, Stewart, Moss, Sylvia, *Op.Cit*, hal 112-113

Gerakan mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberi isyarat tanpa kata. Ungkapan “pandangan mata mengundang” atau lirikan matanya memiliki arti adalah isyarat yang ditimbulkan oleh gerakan-gerakan mata. Bahkan ada yang menilai bahwa gerakan mata adalah pencerminan isi hati seseorang, misalnya, seorang guru memadangi siswanya dengan tajam menandakan bahwa guru memberi peringatan agar siswa tidak nakal.

Sentuhan ialah isyarat yang dilambangkan dengansentuhan badan.

Menurut bentuknya sentuhan dibagi menjadi tiga, yakni:

- [illegible]

- 5) Proses *decoding*, yakni cara bagaimana tanda-tanda tersebut diidentifikasi, dan bagaimana suatu respon menjadi bahasa.
- Dalam berbahasa, yang disebut kode ialah bahasa yang digunakan; jalur ialah suara manusia yang mengeluarkan bunyi yang disebut bahasa; proses *encoding* ialah proses mengatur ide-ide dalam bentuk bahasa, alat *encoder* ialah alat mengerjakan proses *encoding* itu, proses *decoding* ialah kebalikan dari *encoding*, sehingga dikerjakan oleh penerima, yakni mengidentifikasi bunyi-bunyi dan mengubah kode bunyi menjadi ide-ide atau konsep-konsep. Selanjutnya *decoder* ialah alat

5) Proses *decoding*, yakni cara bagaimana tanda-tanda tersebut diidentifikasi, dan bagaimana suatu respon menjadi bahasa.

Dalam berbahasa, yang disebut kode ialah bahasa yang digunakan; jalur ialah suara manusia yang mengeluarkan bunyi yang disebut bahasa; proses *encoding* ialah proses mengatur ide-ide dalam bentuk bahasa, alat *encoder* ialah alat mengerjakan proses *encoding* itu, proses *decoding* ialah kebalikan dari *encoding*, sehingga dikerjakan oleh penerima, yakni mengidentifikasi bunyi-bunyi dan mengubah kode bunyi menjadi ide-ide atau konsep-konsep. Selanjutnya *decoder* ialah alat

5) Proses *decoding*, yakni cara bagaimana tanda-tanda tersebut diidentifikasi, dan bagaimana suatu respon menjadi bahasa.

Dalam berbahasa, yang disebut kode ialah bahasa yang digunakan; jalur ialah suara manusia yang mengeluarkan bunyi yang disebut bahasa; proses *encoding* ialah proses mengatur ide-ide dalam bentuk bahasa, alat *encoder* ialah alat mengerjakan proses *encoding* itu, proses *decoding* ialah kebalikan dari *encoding*, sehingga dikerjakan oleh penerima, yakni mengidentifikasi bunyi-bunyi dan mengubah kode bunyi menjadi ide-ide atau konsep-konsep. Selanjutnya *decoder* ialah alat

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, yaitu a) pola komunikasi satu arah b) pola komunikasi dua arah, c) pola komunikasi banyak arah.¹² Berikut dijelaskan ketiga pola komunikasi tersebut.

Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Dalam komunikasi ini peran guru dan siswa sama yakni pemberi dan penerima aksi. Keduanya saling bertukar peran dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Komunikasi ini lebih baik dibanding dengan komunikasi jenis komunikasi yang pertama. Contoh komunikasi dua arah adalah tanya jawab.

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Dalam komunikasi ini tidak hanya terjadi interaksi antara guru dan siswa, akan tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi seperti ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan

[illegible]

Para ahli berpandangan bahwa setiap anak di manapun juga memakai strategi yang sama dalam memperoleh bahasa ibunya. Kesamaan ini tidak hanya dilandasi oleh biologi dan neurologi manusia yang sama tetapi juga oleh bekal kodrati pada saat dilahirkan. Sedangkan dalam pemerolehan bahasa kedua ada dua tipe pemerolehan bahasa, yaitu tipe naturalistic dan tipe formal.¹³

Tipe ini paling banyak dialami dan diemuakn hampir di seluruh penjuru dunia. Dalam kehidupan kota besar yang penduduknya heterogen, misalnya, akan sangat banyak dijumpai kehidupan yang sangat beragam, baik segi budaya maupun dari segi bahasanya. Khusus dalam pemakaian bahasa sehari-hari, dalam kelompok masyarakat seperti ini akan sangat dengan mudah dijumpai dengan adanya keluarga yang memakai bahasa daerah ketiak mereka berkumpul dengan keluarganya dan menggunakan bahasa kedua.

[illegible]

bantu pembelajaran yang sudah di
kikat Bahasa Inggris

Ilmu Bahasa Inggris

CS

Γ
 C
 C

1. Teori Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia

[illegible]

Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan social pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan symbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan symbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran symbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi social.

1. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
2. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia

¹⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hal 199

3. Makna yang interpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

a. *Mind* (Pikiran)

¹⁷ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2007). Hal 136

Berfikir menurut Mead adalah suatu proses dimana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan menggunakan symbol-simbol yang bermakna. Melalui proses interaksi dengan diri sendiri itu, individu memilih yang mana diantara stimulus yang tertuju kepadanya itu akan ditanggapinya.

individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan symbol-simbol yang bermakna. Melalui proses interaksi sendiri itu, individu memilih yang mana diantara stimulus kepadanya itu akan ditanggapinya.

Symbol juga digunakan dalam proses berfikir sub

Isyarat sebagai symbol-simbol signifikan tersebut muncul pada individu yang membuat respons dengan penuh makna. Isyarat-isyarat dalam bentuk ini membawa pada suatu tindakan dan respon yang dipahami oleh masyarakat yang telah ada. Melalui symbol-simbol itulah maka akan terjadi pemikiran. Esensi pemikiran dikonstruksi dari pengalaman isyarat makna yang terinternalisasi dari proses eksternalisasi sebagai bentuk hasil interaksi dengan orang lain. Oleh karena perbincangan isyarat memiliki makna, maka stimulus dan respon memiliki kesamaan untuk semua partisipan.²⁰

The self atau diri, menurut Mead merupakan ciri khas manusia yang tidak dimiliki oleh binatang. Diri adalah kemampuan menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berbeda dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aksi

khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui ak

²⁰ Ambo Upe, , *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi PositivistikKe Post Positivistik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hal 223

Mead menggunakan istilah *significant gestures* (isyarat-isyarat yang bermakna) dan *significant communication* dalam menjelaskan bagaimana orang berbagi makna tentang symbol dan merefleksikannya. Ini berbeda dengan binatang, anjing yang mengonggong mungkin akan memunculkan reaksi pada anjing yang lain, tetapi reaksi itu hanya sekedar insting, yang tidak pernah diantisipasi oleh anjing pertama. Dalam kehidupan manusia kemampuan mengantisipasi dan memperhitungkan orang lain merupakan ciri khas kelebihan manusia.

Mead membedakan antara “*I*” (saya) dan “*me*” (aku). *I* (saya) merupakan bagian yang aktif dari diri (*the self*) yang mampu menjalankan perilaku. “*me*” atau aku, merupakan konsep diri tentang yang lain, yang harus mengikuti aturan main, yang diperbolehkan atau

Seperti namanya, teori ini berhubungan dengan media symbol dimana interaksi terjadi. Tingkat kenyataan sosial yang utama yang menjadi pusat perhatian interaksi simbolik adalah pada tingkat mikro, termasuk kesadaran subjektif dan dinamika interaksi antar pribadi.

285

[illegible]

c. *Society* (Masyarakat)

Pada tingkat kemasyarakatan yang lebih khusus, Mead mempunyai sejumlah pemikiran tentang pranata social. Secara luas, Mead

[illegible]

Pendidikan adalah proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas kedalam diri actor. Pendidikan adalah proses yang esensial karena menurut pandangan Mead, actor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota komunitas sesungguhnya sehingga mereka tidak mampu menanggapi diri mereka sendiri seperti yang dilakukan komunitas yang lebih luas. Untuk berbuat demikian, actor harus menginternalisasikan sikap bersama komunitas.

[illegible]

5. Sarana dan Prasarana

No	Nama sarana	Jumlah	Kondisi
1	tempat belajar	2 ruangan	Baik
2	Kantor	1 ruangan	Baik
3	Kamar tidur	4 ruangan	Baik
4	Toilet	3 ruangan	Baik
5	Dapur	1 ruangan	Baik

Tabel 3.1
sarana dan prasarana

6. Program Belajar

a. *Vocabulary 1*

Program belajar ini dikhususkan untuk peserta didik yang pemula dalam mengenal kata, *dialy conversation* dan berbagai kosa kata yang di gunakan dalam keseharian, program belajar ini berlangsung selama dua minggu.

b. Vocabulary 2

Setelah mendapatkan kosa kata dari *vocabulary* 1 selama dua minggu kemudian di lanjutkan dengan program *vocabulary* 2 yaitu pemberian kosa kata akademik, yang umum digunakan pada *public speaking*, berbagai film dan lagu-lagu. Diantaranya *common expression*, *education*, *nature and disaster*, *religion*, *social life*, *law*, *politic*, *economy* dan sebagainya, program ini berlangsung selama dua minggu.

d. Compass Speaking

e. Sail Speaking

Sail speaking merupakan pembelajaran tahap ketiga, mengajak peserta didik mengasah ide dan menuangkan dalam bahasa Inggris hingga benar-benar layak menjadi *public speaker*. Peserta didik akan dibekali ilmu berada di atas podium atau ilmu berbicara dihadapan orang banyak. Dalam program ini tidak menekankan focus berbicara bahasa Inggris saja melainkan focus menyampaikan dengan kecepatan dan ketepatan.

f. Grammar 1

Program ini diorientasikan untuk pengenalan *grammar* dasar yang di gunakan dalam *speaking*, seperti *part of speech* dan tenses dasar.

g. Grammar 2

Program lanjutan dari *Grammar* 1 yang akan membahas *passive voice*, *question tag*, konsep kedua kejadian dan sebagainya.

h. Pronounsation

Program ini untuk melatih pengucapan kosa kata bahasa Inggris melalui pembacaan *phonetic symbol* dengan cara bedah film dan music. program ini berlangsung selama satu bulan.

i. *Muallim 1*

Program ini melatih peserta didik untuk memandu diskusi, membuat presentasi serta diskusi dalam hal khusus. Target penguasaan debat, presentasi dengan contoh materi: *presentation, simple debate and talking about topic news*. Peserta didik yang berada pada level ini ditekankan secara mendasar tidak lagi berbicara kepada warga asing memperkenalkan diri atau sekedar menanyakan kabar, melainkan mampu berdiskusi panjang lebar lebih tepatnya bertukar pikiran dengan bangsa luar dari berbagai aspek ilmu pengetahuan.

j. Muallim 2

Melatih peserta didik membuat *lesson plan* pengajaran, *teaching method*, manajemen waktu, *greeting practice and closing*, selain itu pelajar mampu memimpin *meeting* berupa presentasi formal kepada instansi. Contoh materi: *preparing meeting, talking about banking, negotiation and marketing*.

Subyek adalah sesuatu, orang, benda, lembaga atau organisasi yang sifat dan keadaannya akan diteliti atau dengan kata lain, sesuatu atau seseorang yang menjadi informan dalam penelitian. Subyek dari penelitian ini ditemukan berdasarkan *purposive sampling* yakni seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.¹ Perkiraan ditentukan dari perkiraan kapasitas pengetahuan dan pengalaman subyek penelitian dalam memberikan informasi terkait dengan focus peneltian.

Dari 6 jumlah pegawai dan 7 jumlah pengajar lembaga kursus *Phinisi Course*. peneliti cukup memilih 3 yang menjadi informan, dikarenakan tiga pegawai dan pengajar memenuhi kapasitas di bidangnya dan mengetahui seluk beluk tentang data informasi penelitian dilihat dari jabatan serta pengalaman

[illegible]

waktu menjabat dan mengikuti proses belajar mengajar di lembaga kursus *Phinisi Course*, sedangkan pemilihan tiga informannya ditetapkan dengan pertimbangan dari peserta didik yang sudah lebih dari satu bulan mengikuti proses belajar di lembaga kursus *Phinisi course*.

Berikut data informan penelitian yakni tiga pegawai atau pengajar di lembaga kursus *Phinisi Course* dan tiga informan dari peserta didik yang belajara di lembaga kursus *Phinisi Course*.

1) Informana 1

Nama : Muh. Asra S, Fil.I

Usia : 33 Tahun

Jabatan : Direktur lembaga kursus *Phinis Course*

Bapak Asra diilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja jabatannya, antara lain yakni: memimpin lembaga, memilih pengajar, menetapkan rencana pembelajaran dan mengawasi jalannya proses belajar mengajar yang ada di lembaga kursus *Phinisi Course*.² dari pengalamannya, informan yang melakukan kegiatan pembelajaran mengenai pengembangan bahasa Inggris selain itu background pengalamannya selama bertahun-tahun mengikuti lembaga kursus bahasa Inggris di berbagai lembaga Kursus yang ada di Pare Kediri dan kemudian membuka lembaga kursus sendiri. Atas dasar itulah, sehingga informan dianggap tepat dijadikan sumber informasi yang akurat

² Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan bapak asra dalam kegiatan observasi di lembaga Kurusu phinisi course sesaat sebelum melakukan wawancara.

berkaitan data yang dibutuhkan mengenai proses komunikasi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

2) Informan 2

Nama : Karlina Mangali

Usia : 23 tahun

Jabatan : Pengajar

Saudari Karlina dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi jabatannya, antara lain yakni: menentukan pancangan proses pembelajaran yang harus dicapai atau diselesaikan. Memberikan materi kepada peserta didik dan meyelenggarakan pencapaian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Dari pengalamannya, informan adalah mantan peserta didik dari beberapa lembaga kursus yang ada di kampung Inggris Pare Kediri selama satu tahun dan juga sekarang menjadi tenaga pengajar sekaligus pengurus di lembaga kursus *Phinisi Course* lebih dari satu tahun. Atas dasar inilah sehingga informan tepat untuk dijadikan sumber informasi yang akurat berkaitan dengan data yang dibutuhkan mengenai proses komunikasi pendidikan dalam pembelajaran dalam bahasa Inggris.

3) Informan 3

Nama : Muthia

Usia : 18 Tahun

Jabatan : Pengajar

Saudari muthia dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi jabatannya, antara lain yakni: menentukan rancangan proses

Nama : Muhammad Fauzan

Usia : 19 tahun

Jabatan : Peserta didik

Saudara Fauzan dipilih menjadi informan karena telah lama ikut bergabung menjadi peserta didik di lembaga kursus *Phinisi Course* sehingga dapat memahami dan mengerti bagaimana cara yang diajarkan oleh pengajar, selain itu peserta didik tersebut belum memiliki dasar bahasa Inggris sebelumnya sampai peserta didik tersebut mengikuti Kursus di lembaga kursus *Phinisi Course* dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan perilaku berbahasa Inggris khususnya di bidang *speaking*.

Nama : Sarina Aluna Rahma

Usia : 17 Tahun

Jabatan : Peserta didik

Jabatan : Peserta Didik

Saudara Didik dipilih menjadi informan karena informan adalah peserta didik yang paling tua diantara peserta didik yang lainnya. Informan juga bertujuan mengikuti kursus pengembangan bahasa untuk menunjang pekerjaan sehingga informan tersebut bisa memberikan informasi dan yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Rancangan Pesan Pembelajaran

[illegible]

Agar kegiatan komunikasi berjalan efektif. Seorang komunikator harus dapat menyusun rencana terlebih dahulu.

Pada proses perencanaan pelaksanaan komunikasi , seorang komunikator harus mampu menentukan bagaimana isi dan tujuan dalam komunikasi tersebut.

Komunikasi dalam proses belajar mengajar diawali dari pihak pengajar, karena pengajar merupakan orang yang menyampaikan pesan atau informasi. Dalam proses komunikasi pendidikan pengajar merupakan orang yang paling mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pihak pertama yang menentukan keberhasilan komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka pengajar juga disebut komunikator atau orang yang menyampaikan pesan atau informasi.

Pengajar sebagai komunikator diharapkan bukan hanya sebagai orang yang menyampaikan pesan mengenai ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga mendidik dan membimbing kepada peserta didiknya supaya menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan bertingkah laku yang baik. Seorang pengajar yang mampu mengajar dan mendidik dengan baik berarti memiliki keinginan untuk membuat perubahan sikap, perilaku, pendapat dan peranan social peserta didiknya sehingga tujuan dari komunikasi pendidikannya dapat terlaksana dengan baik.

Lembaga kursus *Phinisi Course* adalah lembaga non formal yang berpartisipasi dalam pengembangan bahasa Inggris dan tidak

Hal ini juga di ungkapkan oleh saudari Asra seperti berikut”

“Kan tutor itu saya wajibkan membuat RPP biar saya bisa tau apa saja nanti materi yang akan disampaikan terus butuh apa aja biar bisa saya siapkan alat-alatnya yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi,nah kalau misalnya ada kesulitan dalam RPP itu saya diskusikan sama tutornya terus cari cara lain untuk menyampaikan materi biar nya membernya bisa paham sama materi yang disampaikan nanti”.⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti jumpai setiap program pembelajaran yang berbeda mengakibatkan berbeda juga cara penetapan isi dan tujuannya dalam pelaksanaan komunikasi . Penjabaran materi pembelajaran dilakukan pengajar secara lisan maupun tulisan. Dalam tahap ini rancangan pembelajaran didesain secara khusus oleh pengajar untuk menyampaikan isi dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. Isi dan tujuannya yaitu mengajarkan peserta didik memahami

⁴ Wawancara dengan saudara Asra pada tanggal 16 desember 2017 pukul 09.00 WIB

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, pengajar melakukan penaksiran perilaku mula dengan memahami situasi dan kondisi para peserta didik. Para peserta didik datang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu pengurus atau pengajar harus memahami situasi dan kondisi awal mereka terlebih dahulu, seperti asal usul, latar belakang, dan motivasi mereka datang untuk mengikuti kursus bahasa Inggris di lembaga kursus Phinisi *course*. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengajar pun harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan awal yang telah dimiliki para peserta didik.

Di awal kegiatan belajar mengajar, setiap pengajar menyampaikan apa yang menjadi tujuan dan indikator apa yang akan dicapai. Pernyataan yang sesuai hal tersebut disampaikan oleh saudara Asra sebagai berikut:

[illegible]

Pada pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus bahasa Phinisi *Course*, penaksiran perilaku mula dilakukan pengajar dengan terlebih dahulu mengetes kemampuan peserta didik mengenai pemahaman dalam menguasai bahasa Inggris mulai dari penyusunan kata dan pengucapan dalam bahasa Inggris. Terlebih dahulu peserta didik memperkenalkan diri melalui bahasa Inggris yang dibimbing langsung oleh pengajar sehingga pengajar bisa mengetahui kurangnya peserta didik dalam memahami bahasa Inggris sehingga para pengajar bisa menyusun materi sesuai kebutuhan peserta didik.

Phinisi Course

Untuk menciptakan lingkungan yang positif di dalam kelas pengajar harus memperhatikan pola interaksi, baik antara dirinya dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Sebab,

[illegible]

Pada pembelajaran bahasa Inggris, berdasarkan observasi di lapangan pengorganisasian pesan yang disampaikan, dilakuakn secara bertahap. Ini banyak bergantung pada isi yang akan di sampaikan. Misalnya saja, untuk peserta didik yang baru belajar bahasa Inggris tidak serta merta di berikan kosa kata yang banyak. Pertama di berikan 20 kosakata bahasa Inggris untuk dihafalkan setiap harinya yang di ambil dari kehidupn sehari-hari. Setelah sudah menguasai kosa kata dalam kehidupan sehari-hari mereka akan diberi kosa kata yang bersifat akademik untuk belajar berpidato dalam bahasa Inggris.

Dari hasil observasi peneliti bahwa Strategi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh lembaga kursus *Phinisi Course* ini menggunakan lima metode. Kelima metode ini dianggap yang paling baik dalam mendidik peserta didik. Metode-metode ini yang nantinya akan diterapkan oleh para pengajar dalam memberikan tentang bahasa Inggris agar peserta didik mampu menyerap pelajaran bahasa Inggris yang disampaikan oleh pengajar dan mengaplikasikannya.

Dalam metode ceramah, kemungkinan waktu terbuang sia-sia relatif kecil. Sebab, waktu pembelajaran sepenuhnya ada ditangan pengajar. Dengan kata lain, guru memiliki keleluasaan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan keinginannya.

“Biasanya saat memulai pembelajaran dikelas kadang-kadang kita dikasih kata-kata mutiara biar rajin belajar bukan hanya sekedar liburan aja di kampung Inggris ini biar nanti katanya kalau udah selesai kursus sudah bisa fasih berbahasa Inggris”.⁶

“Kalau saya sudah menjelaskan materi pelajaran, saya menyuruh *member* mencatat dibuku tulis mereka, kan kalau mereka tidak menulis nanti gampang lupa biar mereka juga bisa mereview kembali materi yang saya ajarkan kalau saya kasi PR juga bisa dikerjakan dengan mudah kalau punya catatan sendiri tinggal buka buku catatan.... terkadang ada sih *member* yang malas nyatet tapi kalau di tanya kenapa gak nyatet katanya nanti aja nyalin di teman.”⁷

“ Kalau saya si mengajar menggunakan bahasa yang simple-simple agar peserta didik bisa mudah memahami apa yang saya sampaikan kan banyak *member* yang

⁷ Wawancara dengan Saudari Karlina pada 15 Desember pukul 19.20 WIB

Selain itu tutor juga mempunyai cara masing-masing

“Saat pelajaran pertama di kelas *pronounsiation* itu kita diajarkan pengucapan huruf dalam bahasa Inggris kan beda yaa cara kita orang Indonesia ngucapin huruf abjad dengan huruf bahasa Inggris, biasanya itu tutor nyuruh dengarin baik-baik terus nanti disuruh ulangi sama tutornya.”⁹

2) Metode Demonstrasi

⁸ Wawancara dengan Saudari Karlina pada 15 Desember 2017 pukul 19.20 WIB

[illegible]

“Hampir semua lembaga kursus di kampung Inggris ini yang mempunyai asrama pasti mewajibkan *English area*. Di asrama Phinisi *Course* ini juga kayak gitu, kita mewajibkan para peanghuni asrama menggunakan bahasa Inggris selama berada di lingkungan asrama supaya menjadi kebiasaan dan terlatih berbahasa Inggris,..... bagi member yang baru itu biasa minggu pertama diem-diemkan apalagi yang masih baru belajar kan kosa katanya masih kurang tapi kita memberikan keringanan ketika ingin mengucapkan sesuatu dalam bahasa Indonesia haru di dahului dengan kalimat *how to say?*, tapi itu untuk satu kata saja bukan satu kalimat, nah kalau udah satu minggu lebih disini kita mengingatkan untuk tidak sering menggunakan sandi *how to say* Lagi, walaupun tenses mereka gak karuan yang penting mereka harus pede dulu ngomong pakai bahasa Inggris, kan memang di lembaga kursus ini fokusnya di *speaking* tapi kami tetap mengajarkan tenses yang dasar.”¹⁰

wawancara dengan saudara Asra pada tanggal 16 desember 2017 pukul 09.00 WIB

pengalamannya saat memecahkan masalah. Peserta didik di arahkan untuk berpikir secara mandiri atau tidak bergantung pada orang lain termasuk pengajar. Dan juga melatih peserta didik

pengalamannya saat memecahkan masalah. Peserta didik di an untuk berpikir secara mandiri atau tidak bergantung pada oran termasuk pengajar. Dan juga melatih peserta didik mengungkapkan pendapat pribadinya secara lisan atau n percakapan.

pengalamannya saat memecahkan masalah. Peserta didik di an untuk berpikir secara mandiri atau tidak bergantung pada oran termasuk pengajar. Dan juga melatih peserta didik mengungkapkan pendapat pribadinya secara lisan atau n percakapan.

pengalamannya saat memecahkan masalah. Peserta didik di an untuk berpikir secara mandiri atau tidak bergantung pada oran termasuk pengajar. Dan juga melatih peserta didik mengungkapkan pendapat pribadinya secara lisan atau n percakapan.

“Yaa di materi *conversation* itu kita di bagi beberapa kelompok, satu kelompok dua orang terus tutornya nyuruh membuat percakapan lewat telpon jadi kita berdua itu diskusi membuat tema yang mau dibahas terus diskusiin cara nyusun kalimatnya dalam bahasa Inggris.”¹¹

“ Kalau saya lihat para member sudah mulai bosan saya kasih tugas membuat percakapan yang temanya mereka sendiri yang tentukan, naah kalau ada bingung nyusun kalimatnya pastinya bertanya sama saya terus saya bantu deh,..... kadang-kadang smapai bingung sendiri mau bantu yang mana duluan soalnya mereka nanya-nanya terus. Kalau udah selesai saya setiap kelompok maju satu persatu nanti di koreksi sama member lain juga tentunya sama saja juga ikut ngoreksi dari tensesnya juga sama prounounsiation. Biar membernya tau kesalahannya dimana dalam menguasai materi.”

¹¹ Wawancara dengan saudara Muhammad Fauzan pada 14 Desember 2017 pukul 10.00 WIB

Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ditandai adanya interaksi aktif antara peserta didik dengan pengajar atau terciptanya hubungan saling timbal balik diantara keduanya, jadi dapat dikatakan bahwa metode tersebut berguna meningkatkan minat dan gairah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui komunikasi aktif dengan pengajar, peserta didik dapat memanfaatkan momen ini untuk menambah pengetahuan. Adapun peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pengajar dengan cepat. Bahkan, murid dapat menyimpan hasil dari interaksi di dalam memorinya dalam waktu lama. Seperti yang diungkapkan saudari Mutia sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan Saudara Mutia pada 16 Desember 2017 pukul 13.30 WIB

5) Metode Bermain

“Untuk memperkaya kosakata bahasa Inggris *member* kita sering menyisipkan permainan kosa kata biar mereka gak ngantuk dan mengingat kosa kata yang sudah mereka hafal dan yang salah kena hukuman di kasih bedak di wajah.”¹³

¹³ Wawancara dengan saudara Asra pada tanggal 16 desember 2017 pukul 09.00 WIB

c. Umpan Balik Dalam Komunikasi Pembelajaran

“*Member* disinikan punya latar belakang berbeda mulai dari usianya juga dari daerah mereka berasal jadi kita disini sebagai tutor harus benar menyampaikan materi sebaik mungkin agar mereka bisa memahami materi yang disampaikan, naah untuk mengetahui mereka sudah paham atau gak kita langsung tanya mereka, kalau misalnya ada *member* yang daya tanggapnya lambat biasanya kita bimbing langsung yang penting mereka mau bertanya pasti kita bantu walaupun bukan didalam kelas.”¹⁴

Umpan balik yang timbul dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus Phinisi *Course* sifatnya langsung. Hal ini karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga pengajar bisa langsung mengetahui umpan balik dari peserta didiknya. Umpan balik ini berupa respon secara verbal atau

[illegible]

Adapun yang diungkapkan oleh saudari Karlina sebagai berikut:

“kalau di kelas *vocab* saya mempunyai beberapa cara untuk mengevaluasi hapalan mereka, seperti saat menghafal kosa kata pada anggota tubuh saya menyuruh member satu persatu maju kedepan kemudian mengucapkan kosa kata anggota tubuh terus menunjuk anggota tubuhnya, kalau misalkan kosa kata benda biasanya saya menyuruh satu persatu maju di depan menggambar di papan tulis kata benda yang sudah di ajarkan sebelumnya..... saya juga memperhatikan *pronounciation* dalam bahasa Inggris salah pengucapan bisa salah arti, kalau ada yang salah dalam pengucapannya saya langsung koreksi terus mencontohkan berulang-ulang sampai mereka bisa.”¹⁵

Untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah melakukan pembelajaran di lembaga kursus Phinisi *Course* pihak lembaga akan memberikan sertifikat sesuai dengan kemampuan menyerap semua materi yang telah mereka terima selama mereka kursus Seperti yang di ungkapkan saudara Asra, sebagai berikut:

“ Cara kita untuk mengetahui sudah sampai di mana pengetahuan yang dia dapat kita selalu mengevaluasi materi terus disinikan ada program belajar yang hanya dua minggu jadi kita adakan *exam* dari keseluruhan materi untuk di cantumkan nanti di sertifikatnya”.¹⁶

Dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi peneliti, pengurus dan pengajar di lembaga kursus Phinisi *Course* juga melakukan pendekatan interpersonal dan kelompok kepada peserta didik. Pendekatan komunikasi interpersonal bertujuan untuk memahami kondisi personal peserta didik, sehingga

¹⁶ Wawancara dengan Saudara Asra pada tanggal 16 desember 2017 pukul 09.00

2. Hambatan-Hambatan dalam Proses Komunikasi di Lembaga Kursus Phinisi Course

Segala kemungkinan adanya faktor yang bisa menghambat kelancaran mencapai tujuan-tujuan belajar atau tepatnya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, dalam suatu system komunikasi pendidikan perlu diperhitungkan dengan baik. Beberapa kemungkinan hambatan yang ada pada pihak sasaran, seperti factor motivasi, perhatian, bakat, kemampuan, termasuk masalah ingatan dan sebagainya perlu diperhatikan oleh komunikator guna mengurangi hambatan-hambatan tersebut. Di samping itu factor lingkung tempat proses belajar mengajar perlu diperhitungkan, karena hal ini bisa berpengaruh terhadap proses komunikasi . Begitu pula pada pengajar tentunya memiliki hambatan tersendiri dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Hambatan berasal dari pihak komunikator yang ditemui dalam pelaksanaan komunikasi pendidikan di lembaga kursus *Phinisi Course* yaitu penggunaan bahasa yang kurang bisa dipahami oleh peserta didik mengingat peserta didik mempunyai latar belakang budaya dan umur sehingga terkadang peserta didik yang masih mudah sulit untuk memahami bahasa yang terlalu tinggi yang digunakan oleh pengajar, seperti yang diungkapkan oleh saudara Sarina sebagai berikut:

“Terkadang saya bingung dengan apa yang disampaikan tutor soalnya bahasanya kadang tidak saya mengerti jadi agak sulit memahami apa yang diajarkan, kadang juga mau nanya tapi masih malu belum berani jadi dieam aja denger tutornya ngejelasin materinya yang disampaikan”¹⁷

Selain itu budaya yang berbeda dari peserta didik juga membuat pengajar kesulitan memberikan contoh kasus dalam menyampaikan materi.

Penguasaan pengajar terhadap media secara keseluruhan sudah cukup menguasai. Akan tetapi keterbatasan media

[illegible]

“Media yang di gunakan hanya laptop dan speaker saja karena lembaga kursus ini belum memiliki LCD, spekearnya pun kadang-kadang rusak kayak kabelnya harus dipegang terus baru bisa berfungsi jadi lumayan mengganggu sih sebenarnya tapi kita sementara berusaha melengkapi fasilitas kok”.¹⁸

c. Hambatan pada Komunikan

¹⁸ Wawancara dengan saudara Asra pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 09.00 WB

“Saya paling bosan belajar itu kalau kelas siang soalnya ngantuk banget, jadi kalau dikelas jadi males mikir kita disinikan habis shalat subuh langsung *study club* sampai jam 6 pagi, habis itu masuk kelas lagi setengah 8 sampai 12 siang jadi kalau udah masuk kelas siang lagi jadi males soalnya saya ngantuk banget.”¹⁹

“Saya kan ngajar pagi juga biasanya kalau kelas pagi itu banyak yang terlambat, ada yang masih mandilah ada yang baru sarapanlah sedangkan materinya berkesinambungan jadi kasian juga kalau mereka belum paham terus pindah materi lagi. *Member* yang terlambat itu saya jelaskan langsung atau tidak saya suru temannya yang sudah paham untuk menjelaskan materi yang sudah sya sampaikan sebelumnya”.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Saudari Karlina pada 15 Desember pukul 19.20 WIB

Beberapa kegiatan yang sering ditemui pada saatnya kelas berlangsung pengajar selalu bertanya kepada peserta didik apakah bahasa yang di gunakan dipahami oleh peserta didik. Dan juga ketika pengajar menunjuk tugas kepada peserta didik terlihat bahwa kom

Beberapa kegiatan yang sering ditemui pada saatnya kelas berlangsung pengajar selalu berinteraksi dengan peserta didik apakah bahasa yang di gunakan dapat dipahami oleh peserta didik. Dan juga ketika pengajar memberikan tugas kepada peserta didik terlihat bahwa komunikasi

Beberapa kegiatan yang sering ditemui pada saatnya kelas berlangsung pengajar selalu bertanya kepada peserta didik apakah bahasa yang di gunakan dipahami oleh peserta didik. Dan juga ketika pengajar menunjuk tugas kepada peserta didik terlihat bahwa kom

Beberapa kegiatan yang sering ditemui pada saatnya kelas berlangsung pengajar selalu bertanya kepada peserta didik apakah bahasa yang di gunakan dipahami oleh peserta didik. Dan juga ketika pengajar menunjuk tugas kepada peserta didik terlihat bahwa kom

Berdasarkan analisa peneliti bahwa komunikasi verbal atau komunikasi yang menggunakan bahasa lisan atau tulisan selalu digunakan oleh pengajar dalam setiap program pembelajaran bahasa Inggris. Artinya pengajar menyampaikan materi kepada peserta didik menggunakan bahasa-bahasa lisan dan komunikasi ini biasa digunakan untuk menjelaskan materi yang diajarkan oleh pengajar. Komunikasi verbal ini merupakan komunikasi yang cukup efektif sehingga terjadi *feedback* yaitu peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pengajar.

Kegiatan yang sering peneliti temui, contohnya pada saat pengajar sedang berinteraksi dengan peserta didik untuk menerangkan materi pelajaran seperti hafalan kos kata bahasa Inggris, bernyanyi, permainan dan juga *speech*. Bentuk komunikasi ini juga terlihat dari cara pengajar membimbing para peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara menjelaskan secara langsung.

Dalam mempermudah pemahaman peneliti mengenai bentuk komunikasi verbal, maka peneliti mencoba menguraikan dengan rinci contoh yang ada di atas antara lain:

- 1) Metode ceramah; adapun kegiatan lain yang sering digunakan pengajar lembaga kursus Phinisi *Course* adalah dengan metode ceramah yaitu menyampaikan

otomatis komunikasi nonverbal akan ikut dengan sendirinya atau mengiringinya.

Seperti data yang didapat dari penelitian bahwa komunikasi non verbal yang digunakan pengajar terhadap peserta didik dalam menyampaikan materi bahasa Inggris menggunakan metode bermain, pengajar memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan kata-kata dan symbol atau mempraktekkan ekspresi wajah. Pengajar terkadang menggambar sebuah benda di papan tulis kemudian peserta didik menebak gambar yang telah di gambar oleh pengajar.

Dalam metode bermain komunikasi nonverbal sangat sering digunakan pengajar di lembaga kursus *Phinisi Course* dalam menyampaikan materi. Seperti dalam permainan tebak kata. Terlebih dahulu pengajar membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian setiap anggota kelompok akan maju bergantian, peserta didik yang maju akan di beri kosa kata oleh pengajar kemudian menggunakan bahasa tubuh dan tidak boleh mengeluarkan suara dan peserta didik yang lain akan berlomba menjawabnya.

Penggunaan komunikasi non verbal sangat berperan penting dalam melengkapi efektifitas komunikasi verbal. Misalnya saja ketika peserta didik di beri nasihat atau motivasi tapi belum juga

Jadi dalam penyampain materi pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus Phinisi *Course* tidak lepas dari komunikasi non verbal, yakni pengaaajar memberikan materi dengan berbagai gerakan tubuh atau ekspresi muka. Tetapi komunikasi nin verbal ini hanya sebagai pelengkap saja dan penguang komunikasi verbal, maka pengajar membantu dengan komunikasi non verbal yaitu pengajar atau peserta didik menggunakan gerakan tubuh atau symbol dalam belajar bahasa Inggris, sehingga terjadi *feedback* yang diharapkan yaitu peserta didik memahami apa saja yang telah diajarkan dan melaksanakan apa yang di inginkan pengajar.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka dan langsung terjadi *feedback*. Komunikasi antarpribadi ini terlihat baik dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika salah satu peserta didik datang terlambat dan ketinggalan beberapa materi maka pengajar

Selain itu ketika di luar kelas saat peserta didik belajar sendiri dan mendapat kerumitan maka peserta didik tersebut bertanya langsung kepada pengajar dan pengajar pun dengan senang hati akan menjelaskan materi yang ditanyakan oleh peserta didik.

Komunikasi antarpribadi ini terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung di lembaga kursus Phinisi *Course*, dengan komunikasi ini hubungan antara pengajar dan peserta didik menjadi sangat baik. Komunikasi ini sangat membantu peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam menerima atau memahami materi pelajaran bahasa Inggris karena pengajar dapat lebih dekat dan mengetahui kondisi peserta didik. Dengan demikian peserta didik menyukai dan memahami materi yang diajarkan.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara anggota suatu kelompok. Komunikasi kelompok ini juga digunakan lembaga kursus Phinisi *Course* dalam program

pembelajaran bahasa Inggris. Hasil pengamatan peneliti adalah pada saat pengajar dan peserta didik mendengarkan lagu untuk melatih *listening* atau menonton video, dan saat guru menjelaskan materi terlihat bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berkelompok atau bersama-sama.

Kegiatan yang peneliti temui adalah saat kegiatan proses belajar mengajar salah satunya ialah pada program pembelajaran *Pronounsiation*, pengajar menerangkan materi dengan menulis huruf abjad dan kemudian pengajar akan mengucapkan huruf tersebut satu persatu dan akan di ikuti oleh peserta didik secara bersama-sama. Artinya pengucapan huruf secara bersama-sama disitu terjadi komunikasi kelompok, artinya dilakukan secara bersama-sama.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus *Phinisi Course* memang tidak lepas dari komunikasi kelompok yakni komunikasi yang terjadi antara pengajar dan peserta didik. Pengajar berkomunikasi kepada semua peserta didik dan bukan hanya satu murid saja. Komunikasi ini biasanya digunakan ketika pengajar menjelaskan materi dan ketika guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu. Komunikasi ini digunakan agar pesan yang disampaikan pengajar dapat diterima

oleh semua peserta didik yang kemudian peserta didik dapat melaksanakan perintah pengajar.

1. Pelaksanaan Komunikasi Pembelajaran di Lembaga Kursus Phinisi

Ketika semua perencanaan sudah dilakukan seperti penetapan pesan atau materi yang ingin di sampaikan kemudian penentuan strategi atau metode yang sesuai dengan materi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan atau aktivitas komunikasi pendidikan.

Berdasarkan data dan observasi yang diperoleh terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pengajar pada pelaksanaan pembelajaran atau pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Setiap awal pembelajaran berlangsung, pengajar menyampaikan salam dan doa. Sesaat sebelum memulai penyampaian materi, pengajar selalu memperhatikan keadaan kelas terlebih dahulu. Peserta didik dikondisikan sehingga siap untuk menerima materi pelajaran. Pengondisian ini dilakukan oleh setiap pengajar dengan ciri khas masing-masing. Ada yang menggunakan cara disiplin tegas dengan merapikan keadaan kelas. Dan ada juga pengajar lain dengan menceritakan apa yang akan dipelajari sehingga menimbulkan antusias dan perhatian peserta didik untuk fokus selama pelajaran berlangsung.

Dapat diambil kesimpulan bahwa saat pembelajaran berlangsung, peserta didik dalam keadaan siap menerima materi atau memahami apa yang akan mereka pelajari. Ketika penyampain materi dimulai, tugas pengajar ialah

Pada saat peserta didik mulai jenuh ketika penyampain materi terkadang ada pengajar yang menggunakan metode bermain tetapi masih terkait dengan materi yang disampaikan contohnya bermain tebak-tebakkan atau menyambung kata dalam bahasa Inggris. Ada juga yang mengajak ketempat keramaian untuk untuk praktek *speaking* di depan umum. Contohnya di depan lampu merah atau di pinggir jalan.

[illegible]

2. Media Komunikasi Yang digunakan di Lembaga Kursus Phinisi Course

Media dalam pembelajaran berfungsi sarana untuk mendukung berjalannya pembelajaran yang diinginkan. Media yang tepat sangat mempengaruhi kelancaran dalam pembelajaran. Penggunaan media berguna untuk membantu peserta didik dalam memahami pesan dan maksud tujuan pengajar yang ingin disampaikan.

Media komunikasi yang digunakan pengajar di lembaga kursus Phinisi Course dalam meningkatkan kemampuan bahasa yaitu menggunakan media alat bantu, media audio, dan media audio visual. Media yang sering digunakan dan efektif dalam penggunaannya yaitu media audio dan media alat bantu.

Media audio membantu peserta didik dalam mendengar pengucapan yang sedang berlangsung di dalam sebuah alat seperti memutar lagu pada sound system kemudian mencermati apa yang didengar. Sedangkan media alat bantu membantu keahaman peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti melihat apa yang diinstruksikan oleh pengajar didukung dengan apa yang di tulis di papan tulis sehingga dapat memudahkan peserta didik memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pengajar.

Sedangkan media audio visual juga dapat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa di lembaga kursus Phinisi Course, dengan dapat melihat dan mendengar langsung kemudian memahami dan mempraktekkan apa yang telah di lihat dalam

pembelajaran. Pengajar sebagai komunikator menyampaikan pesan atau materi pelajaran melalui media kepada peserta didik, kemudian peserta didik menanggapi atau merespon kepada pengajar dari apa yang disampaikan melalui media-media yang digunakan. Jadi, antara saluran komunikasi yang digunakan ada hubungan timbal balik dengan pengajar, pesan ke peserta didik, dan adanya respon.

3. Evaluasi Pembelajaran di Lembaga Kursus Phinisi Course

Dalam pelaksanaan komunikasi pendidikan, pengajar tidak hanya memfokuskan pada penyampain materi saja, tetapi juga mengevaluasi proses komunikasi yang sudah dilaksanakan itu nyaman dan sesuai. Pengajar bersedia menerima apapun saran kritik masukan yang disampaikan oleh peserta didik.

Kepribadian guru juga menjadi factor utama pengajar sebagai komunikator. Hal tersebut terlihat pada bahasa yang pengajar gunakan. Di lapangan, secara umum pola bahasa yang digunakan tidak selamanya menggunakan bahasa formal. Hal ini dilakukan pengajar agar tercipta suasana keakraban saat pembelajaran berlangsung, peserta didik dan pengajar dapat belajar bersama-sama dengan rasa nyaman.

Sedangkan untuk evaluasi dari pembelajaran peserta didik, hampir setiap hari para pengajar memberikan tugas kepada peserta didik. Kemudian akan di koreksi bersama-sama saat pertemuan selanjutnya sehingga para

exam tersebut akan dijadikan skor dalam s

luarkan lembaga kursus *Phinisi Course* untu

si Temuan dengan Teori

ori interaksi simbolik merupakan teori yang

eraksi antar individu melibatkan penggunaan

eraksi dengan orang lain kita berusaha men

ng dimaksud orang tersebut. Selain itu, kita ju

exam tersebut akan dijadikan skor dalam s
luarkan lembaga kursus *Phinisi Course* untu
si Temuan dengan Teori
ori interaksi simbolik merupakan teori yang
eraksi antar individu melibatkan penggunaan
eraksi dengan orang lain kita berusaha men
ng dimaksud orang tersebut. Selain itu, kita ju

exam tersebut akan dijadikan skor dalam s

luarkan lembaga kursus *Phinisi Course* untu

si Temuan dengan Teori

ori interaksi simbolik merupakan teori yang

eraksi antar individu melibatkan penggunaan

eraksi dengan orang lain kita berusaha men

ng dimaksud orang tersebut. Selain itu, kita ju

exam tersebut akan dijadikan skor dalam s

luarkan lembaga kursus *Phinisi Course* untu

si Temuan dengan Teori

ori interaksi simbolik merupakan teori yang

eraksi antar individu melibatkan penggunaan

eraksi dengan orang lain kita berusaha men

ng dimaksud orang tersebut. Selain itu, kita ju

exam tersebut akan dijadikan skor dalam s

luarkan lembaga kursus *Phinisi Course* untu

si Temuan dengan Teori

ori interaksi simbolik merupakan teori yang

eraksi antar individu melibatkan penggunaan

eraksi dengan orang lain kita berusaha men

ng dimaksud orang tersebut. Selain itu, kita ju

Proposisi paling mendasar dari interaksi simbolik adalah perilaku dan interaksi manusia itu dapat dibedakan karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya.

Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Interaksi simbolik merupakan perspektif teoritis Amerika yang nyata dikembangkan oleh para ilmuwan psikologi Sosial di Universitas Chicago, yang berakar pada filsafat pragmatis. Ini merupakan perspektif yang luas daripada teori yang spesifik dan berpendapat bahwa komunikasi manusia terjadi melalui pertukaran lambing-lambang beserta maknanya. Perilaku manusia dapat dimengerti dengan mempelajari bagaimana para individu memberi makna pada informasi simbolik yang mereka pertukarkan dengan pihak lain. Interaksi simbolik didasarkan pada pemikiran bahwa individu bertindak terhadap objek atas dasar makna yang dimiliki objek itu bagi mereka, makna ini berasal dari interaksi sosial dengan seorang teman dan makna ini dimodifikasi melalui proses penafsiran.

- Tiga tema konsep yang pemikiran Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:

- Tema ini berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya dikonstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati

Tema ini berfokus pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lain dengan cara antara lain, individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain. Konsep diri membentuk motif yang penting, untuk perilaku Mead seringkali menyatakan hal ini sebagai “*the particular kind of self role thinking-imagining how we look to another person*” or “*ability to see ourselves in the reflection of another person*”.

Tema ini berfokus pada hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, diaman norma-norma social membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individulah yang menentukan pilahan yang ada dalam social kemasyarakatan. Focus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses social. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan social, struktur social dihasilkan melalui interaksi social.

1. Individu merespon sesuatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungannya, termasuk objek fisik (benda) dan objek social (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
2. Makna adalah produk interaksi social, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa.
3. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi social. Perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan perubahan mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

[illegible]

Berdasarkan hasil temuan diatas, dalam interaksi di dalam kelas, pengajar dan peserta didik di lembaga kursus Phinisi *Course* lebih dapat mengenali dirinya sendiri, apakah mampu untuk berkomunikasi secara baik ataupun tidak.

Komunikasi yang terjadi lembaga kursus Phinisi *course* menggunakan teori interaksi simbolik tidak hanya terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas saja, namun lingkungan *camp* atau asrama Phinisi *Course* selalu berkomunikasi melalui komunikasi verbal yang diiringi komunikasi non verbal karena atauran *camp* yang mewajibkan harus menggunakan bahasa Inggris selama berada di lingkungan *camp* jadi peserta didik yang masih kurang kosa kata bahasa Inggrisnya sering menyampaikan pesan melalui komunikasi non verbal seperti gerakan tubuh atau ekspresi wajah.

PENUTUP

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, serta didasarkan analisi data penelitian tentang komunikasi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus Phinisi *Course*, maka dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

- 115

terdapat berbagai hambatan didalamnya. Hambatan tersebut meliputi hambatan sumber dengan penggunaan media yang digunakan oleh komunikator atau pengajar, hambatan saluran dengan kurangnya fasilitas penunjang seperti LCD sehingga dapat menghambat proses penyampaian materi, hambatan pada komunikan berupa peserta didik merasa bosan atau kurang antusias karena tidak tertarik sebagai komunikan yang baik.

3. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan agar penelitian ini bermanfaat baik secara praktis maupun

terdapat berbagai hambatan didalamnya. Hambatan tersebut meliputi hambatan sumber dengan penggunaan media yang digunakan oleh komunikator atau pengajar, hambatan saluran dengan kurangnya fasilitas penunjang seperti LCD sehingga dapat menghambat proses penyampaian materi, hambatan pada komunikan berupa peserta didik merasa bosan atau kurang antusias karena tidak tertarik sebagai komunikan yang baik.

3. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan agar penelitian ini bermanfaat baik secara praktis maupun

terdapat berbagai hambatan didalamnya. Hambatan tersebut meliputi hambatan sumber dengan penggunaan media yang digunakan oleh komunikator atau pengajar, hambatan saluran dengan kurangnya fasilitas penunjang seperti LCD sehingga dapat menghambat proses penyampaian materi, hambatan pada komunikan berupa peserta didik merasa bosan atau kurang antusias karena tidak tertarik sebagai komunikan yang baik.

3. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan agar penelitian ini bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

terdapat berbagai hambatan didalamnya. Hambatan tersebut meliputi hambatan sumber dengan penggunaan media yang digunakan oleh komunikator atau pengajar, hambatan saluran dengan kurangnya fasilitas penunjang seperti LCD sehingga dapat menghambat proses penyampaian materi, hambatan pada komunikan berupa peserta didik merasa bosan atau kurang antusias karena tidak tertarik sebagai komunikan yang baik.

3. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan agar penelitian ini bermanfaat baik secara praktis maupun

terdapat berbagai hambatan didalamnya. Hambatan tersebut meliputi hambatan sumber dengan penggunaan media yang digunakan oleh komunikator atau pengajar, hambatan saluran dengan kurangnya fasilitas penunjang seperti LCD sehingga dapat menghambat proses penyampaian materi, hambatan pada komunikan berupa peserta didik merasa bosan atau kurang antusias karena tidak tertarik sebagai komunikan yang baik.

3. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan agar penelitian ini bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

2. Bagi Pengajar

3. Bagi Lembaga Kursus

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, onong uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal Dan Informal Dan Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan. 2009. *Bahasa Inggris umum, competency-based curriculum for general English*. Jakata: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Introksional teori dan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriadie, Didi dan deni darmawan. 2012. *Komunikasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lexy Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rinek
- Muktar dan martinis Yamin. 2002. *Kiat Sukses Belajar Dikelas*. Jakarta: PT Nimas Maltima
- Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Orgnisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- M. Harjan, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kansius
- Nababan, Sri Utami Subyakti. 1992, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama

